

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PESERTA DIDIK

Mohammad Adek Taufiqurrohman, Baharudin, Deden Makbuloh, Listiyani Siti Romlah, Rudy Irawan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: adektaufiq2212@gmail.com, baharudinpgmi@radenintan.ac.id, deden\_makbuloh@radenintan.ac.id, listiyani.siti@radenintan.ac.id, rudyirawan@radenintan.ac.id

---

## ABSTRAK

Multikulturalisme Indonesia ialah anugerah yang cuma sedikit bangsa lain yang bisa menyamainya. Apabila dilestarikan dengan baik, keragaman bangsa Indonesia mempunyai kemampuan yang sangat besar. Tetapi, keragaman tersebut kerap kali bisa menjadi bumerang, yang berujung pada konflik ataupun perpecahan. Tujuan riset ini merupakan guna menyelidiki bagaimana ajaran pembelajaran Islam bisa mencakup prinsip-prinsip moderasi beragama. Sejalan dengan teori Robert K. Yin, riset ini memakai metode kualitatif dengan metodologi riset permasalahan. Dengan 35 mahasiswa selaku partisipan riset, tata cara pengumpulan informasi meliputi perekaman, wawancara, serta observasi. Penemuan riset ini menyoroti nilai-nilai moderasi, tercantum rasa hormat terhadap satu sama lain, toleransi, serta kohesi nasional. Tujuan serta sasaran pembelajaran kepribadian Islam sejalan dengan pengajaran moderasi beragama di sekolah. Tidak hanya diajarkan secara formal melalui mata kuliah PAI, nilai-nilai semacam kerukunan, toleransi, serta rasa hormat terhadap sesama pula diajarkan secara informal melalui budaya sekolah serta aktivitas ekstrakurikuler. Dianjurkan guna melaksanakan riset lebih lanjut tentang pembuatan kurikulum, evaluasi akibat, riset permasalahan di sekolah lain, pemakaian teknologi, serta keterlibatan warga..

Indonesia's multiculturalism is a gift that few other nations can match. If preserved properly, the diversity of the Indonesian nation has enormous potential. However, this diversity can often backfire, leading to conflict or division. The purpose of this research is to investigate how Islamic learning can include the principles of religious moderation. In line with Robert K. Yin's theory, this research uses a qualitative method with a problem-based research methodology. With 35 students as research participants, the method of collecting information includes recording, interviews, and observations. The findings of this research highlight the values of moderation, including respect for one another, tolerance, and national cohesion. The goals and objectives of Islamic personality learning are in line with the teaching of religious moderation in schools. Not only taught formally through Islamic Religious Education courses, values such as harmony, tolerance, and respect for others are also taught informally through school culture and extracurricular activities. Further research is recommended on curriculum development, impact evaluation, problem research in other schools, use of technology, and community involvement..

### **Kata kunci:**

Moderasi Beragama,  
Multikultural,  
Toleransi, Pendidikan  
Islam.

### **Keywords:**

Religious Moderation,  
Multicultural,  
Tolerance, Islamic  
Education.

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

---

## PENDAHULUAN

Multikulturalisme di Indonesia ialah anugerah yang hanya sedikit bangsa lain yang bisa menghargainya. Berbagai wilayah jadi rumah untuk berbagai suku bangsa, adat istiadat, serta keyakinan. Tiap posisi mempunyai karakteristik khas budaya yang unik. Bila dilestarikan dengan baik, keragaman bangsa Indonesia mempunyai kemampuan yang sangat besar. Tetapi, keragaman tersebut kerap kali bisa jadi bumerang, yang berujung pada konflik ataupun perpecahan. Berbagai macam pandangan hidup berujung pada timbulnya organisasi-organisasi ekstremis dengan motivasi keagamaan yang jauh berbeda dari arti agama yang sesungguhnya. Anwar (2023). Banyaknya mazhab pemikiran yang timbul menimbulkan timbulnya organisasi-organisasi radikal yang menampakkan diri dengan dalih-dalih keagamaan yang bagi mereka sama sekali tidak mencerminkan agama (Nabila dkk., 2022). Pada titik ini, kedudukan sumber energi pembelajaran yang mempromosikan moderasi beragama (wasathiyah) jadi krusial.

Raihani berkomentar bahwa kebijakan pembelajaran belum menampilkan landasan buat mengadopsi pembelajaran antarbudaya. Orientasi multikultural pembelajaran Indonesia tidak secara eksplisit dinyatakan dalam visi pembelajaran (2018, Raihani). Dampaknya, ada defisit riset menimpa penciptaan kurikulum ataupun strategi pendidikan yang bisa secara andal mengimplementasikan pembelajaran multikultural di seluruh jenjang pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran agama. Selaku perlengkapan berarti dalam pemajuan budaya nasional, uraian serta gerakan transnasional sudah mulai menyusup ke sekolah-sekolah serta universitas-universitas dalam tatanan pembelajaran agama Islam, bagi beberapa riset yang lain. Umam, Saiful (2018). Melalui novel bacaan, alumni yang tersambung dengan organisasi radikal, serta aktivitas ekstrakurikuler, uraian serta gerakan transnasional diperkenalkan ke dalam lembaga pembelajaran (Saefudin & al-Fatihah, 2020). Kesenjangan ini menyoroti perlunya riset tentang inisiatif yang sukses guna menguatkan pengajaran nilai-nilai moderat serta memerangi radikalisme melalui fitur pembelajaran.

Pelaksanaan prinsip-prinsip moderasi beragama sangat berarti dalam area pembelajaran, khususnya di kelas dalam kurikulum PAI. Mengingat usia anak muda ialah masa yang rentan terhadap pengaruh luar, hingga berartinya memasukkan prinsip-prinsip moderasi beragama ke dalam mata Pembelajaran Agama Islam menjadi relevan. Pada masa ini, siswa mulai mencari jati diri yang kuat, dan uraian tentang agama serta akhlak. Bila tidak dibimbing dengan baik, mereka bisa terpapar pada ajaran-ajaran yang radikal ataupun menyimpang. Pelaksanaan prinsip-prinsip moderasi beragama diharapkan bisa menguatkan siswa dalam mengalami tekanan-tekanan yang merugikan tersebut serta meningkatkan perilaku yang ramah serta tenteram dalam kehidupan beragama.

Oleh sebab itu, riset ini dilakukan guna menutup kesenjangan dalam literatur serta membagikan donasi yang signifikan terhadap kemajuan aplikasi pembelajaran moderasi beragama, khususnya dalam konteks mata Pembelajaran Agama Islam. Riset ini pula diharapkan bisa membagikan anjuran strategis untuk para pembentuk kebijakan, pendidik, serta lembaga pembelajaran guna menciptakan kurikulum ataupun strategi pengajaran yang mendesak uraian agama yang inklusif serta damai di warga serta di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta metodologi riset kualitatif dengan desain riset permasalahan (Yin, 2019). Riset ini dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Subjek riset ini merupakan 35 siswa kelas XI. Metode pengumpulan informasi meliputi dokumentasi, wawancara, serta observasi. Analisis informasi riset ini terdiri dari 3 langkah: reduksi informasi, penyajian informasi, serta kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa simpulan universal bisa ditarik dari kajian yang sudah dicoba tentang pelaksanaan prinsip-prinsip moderasi Islam. Sasaran serta tujuan sekolah yang berpusat pada pembelajaran kepribadian Islam serta pembinaan area belajar yang positif tersebut dikatakan sejalan dengan pengajaran moderasi beragama. Tidak hanya diajarkan secara formal melalui mata pelajaran PAI, nilai-nilai semacam kerukunan, toleransi, serta rasa hormat terhadap sesama pula diajarkan secara informal lewat budaya sekolah serta aktivitas ekstrakurikuler.

### Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Bagi Peserta Didik

Al-Quran serta Hadits, aqidah, akhlak, fiqih, serta sejarah kebudayaan Islam ialah 5 komponen ilmu pengetahuan yang menyusun bahan ajar PAI di sekolah tingkatan SMA. Periset mengkaji bahan ajar berbentuk novel siswa yang diterbitkan secara formal oleh Kemendikti dan Kemenag guna mengenali bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam komponen bahan ajar PAI di sekolah menengah awal.

Sebanyak 10 bab, dipecah bersumber pada semester genap serta ganjil, tiap-tiap bab, ialah isi yang tercakup dalam modul siswa kelas XI. 9 nilai tawassuth, jujur (itidal), toleransi (tasamuh), musyawarah (syura), pembaruan (ishlah), kepeloporan (qudwah), kewarganegaraan/ cinta tanah air (muwathanah), antikekerasan

(al-la unf), serta ramah budaya (itibar al-urf) digunakan dalam pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam komponen modul siswa kelas XI.

Dengan demikian, dari statment di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar prinsip moderasi beragama sudah tertanam dalam komponen Pembelajaran PAI.

**Tabel 1.** Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Komponen Metode dan Media Pembelajaran PAI di Sekolah

No	Materi	Metode	Alternatif Metode	Media
1.	Bab 3 : Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, Dan Narkoba	<i>Blended learning, Project Based Learning (PBL), Social Emotional Learning (SEL).</i>	Penugasan individu, Produk video, Jigsaw, Sainifik, Pemberian tugas kelompok.	LCD Projector, speaker aktif, note book, CD pembelajaran interaktif, Hand Phone, kamera, kertas karton, spidol
2.	Bab 6 : Memperkuat Kerukunan Melalui Toleransi Dan Memelihara Kehidupan Manusia	<i>Blended learning, Project Based Learning (PBL), Social Emotional Learning (SEL).</i>	Demonstrasi, Berpasangan, Sainifik, Pemberian tugas kelompok.	LCD Projector, speaker aktif, note book, CD pembelajaran interaktif, Hand Phone, kamera, kertas karton, spidol

**Tabel 2.** Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Komponen Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah

No	Materi	Nilai Moderasi Beragama yang Ditemukan	Evaluasi
1.	Bab 3 : Hindari perkelahian pelajar, narkoba, serta alkohol	Mendeskripsikan murid-murid yang dicari oleh Islam. (Qudwah serta Takassuth) Mendefinisikan perkelahian serta perkelahian antar pelajar, mengenali alibi yang menyebabkannya, menghindari sikap menyimpang, serta menanggulangi pelajar yang menyimpang. (Kasih sayang serta belas kasih) Membagikan definisi khamr bersumber pada perilaku terhadap khamr serta analisis QS al-Māidah/ 5: 90-91. (Muwathanah serta l-la unf) Membagikan uraian tentang narkoba bagi Islam; menarangkan narkoba dari sudut pandang hukum Indonesia (penafsiran, jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan, penyalahgunaan narkoba); serta penangkalan penyalahgunaan narkoba. (Itibar al-urf serta Ishlah)	<b>Aspek:</b> Sikap Tata cara evaluasi meliputi penilaian diri, penilaian sahabat seawat, serta observasi sepanjang aktivitas belajar. Catatan dalam harian guru, rubrik penilaian seawat, serta rubrik evaluasi diri, bila berlaku, menyusun formulir instrumen.
2.	Bab 6 : Melestarikan Kehidupan Manusia serta Membina Harmoni dengan Toleransi	Membaca hadits tentang toleransi serta melindungi kehidupan manusia dengan tartil (Tawasuth serta itidal), dan QS Yūnus/ 10: 40–41 serta QS al-Māidah/ 5: 32 Memahami tajwid dalam hadits tentang toleransi serta melindungi kehidupan manusia, sebagaimana dalam QS Yūnus/ 10: 40–41 serta QS al-Māidah/ 5: 32; (Rekonsiliasi serta qudwah)	Perilaku: Menghormati sahabat dari bermacam organisasi warga, Tunjukkan atensi terhadap sahabat yang beragama lain. Memikirkan sudut pandang sahabat, walaupun berbeda

Menafsirkan hadis tentang toleransi serta melindungi kehidupan manusia, semacam QS Yūnus/ 10: 40–41 serta QS al-Māidah/ 5: 32; (Rekonsiliasi serta qudwah)

Mengkaji hadis tentang toleransi serta proteksi hak asasi manusia, semacam QS Yūnus/ 10: 40–41 serta QS al-Māidah/ 5: 32; (Rekonsiliasi serta qudwah)

Menyesuaikan diri membaca al-Quran dengan kepercayaan kalau rasa kemanusiaan serta toleransi ialah amanat agama (kasih sayang serta toleransi)

Cocok dengan Hadits tentang toleransi serta melindungi keselamatan jiwa manusia, QS. Yunus/ 10: 40-41 serta QS. al-Maidah/ 5: 32, hingga ditumbuhkan perilaku toleransi, hirau sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, serta tanggung jawab. (Syura serta al-la' unf)

Penyusunan ulang hadis-hadis tentang toleransi serta pemeliharaan kehidupan manusia secara benar serta akurat, semacam QS Yūnus/ 10: 40–41 serta QS al-Māidah/ 5: 32; (I tibar al-urf)

Tunjukkan kalau Kamu sudah menghafal hadits tentang toleransi serta melindungi kehidupan manusia, dan QS Yunus/ 10: 40–41 serta QS al-Māidah/ 5: 32; (Itibar al-urf)

Mangulas hadits tentang toleransi serta melindungi kehidupan manusia, dan QS Yūnus/ 10: 40–41 serta QS al-Māidah/ 5: 32. (Qudwah)

dengan sudut pandang aku,  
Menerima hasil konvensi dialog,  
Dikala instruktur menarangkan isi kelas, jauhi berdialog.  
Berbicaralah dengan jelas serta jauhi menyakiti perasaan orang lain.  
Buanglah sampah pada tempat sampah yang sudah ditetapkan.  
Menyimpan barang tajam ataupun duri di antara sampah di jalur,  
Biasakan diri buat menyapa orang lain, tersenyum, serta berjabat tangan.  
Menuntaskan permasalahan lewat dialog.  
Guru Pembelajaran Agama Islam pula bisa memakai hasil pengamatan di dalam serta luar kelas buat mengukur komentar siswa.  
Memperhitungkan pengetahuan: Menjawab esai ataupun persoalan opsi ganda tentang konten moderasi beragama.

**Penilaian pengetahuan**  
: Siswa maju satu per satu buat menyerahkan teks serta hafalan QS Yunus/ 10: 40–41 serta QS al-Māidah/ 5: 32 kepada guru PAI dengan tartil. Partisipan dipecah jadi 4 kelompok dengan pembagian selaku berikut. Siswa menulis QS Yunus/ 10: 40–41 serta QS al-Māidah/ 5: 32 dengan benar serta membuat kaligrafi.

a) Kelompok I mangulas tentang metode mempraktikkan toleransi dalam keluarga.

b) Pemakaian toleransi di sekolah tercantum dalam Kelompok II.

- 
- c) Kelompok III berdialog tentang gimana toleransi digunakan dalam warga.
- d) Pelaksanaan pelestarian kehidupan manusia tercantum dalam Kelompok IV.
- 

Terpaut dengan pembelajaran serta penangkalan sikap menyimpang di golongan pelajar, prinsip-prinsip moderasi beragama seperti tawassuth, itidal, tasamuh, syura, ishlah, qudwah, muwathanah, al-la unf, serta itibar al-urf sangat relevan. Diharapkan dengan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut, pelajar hendak berkembang jadi individu yang lebih baik, lebih bermoral, serta lebih bertanggung jawab.

Moderasi didefinisikan selaku jalur tengah dalam novel saku Departemen Agama tentang moderasi beragama. Sebagian forum dialog mencakup moderator yang memoderasi obrolan, tidak memihak kepada seluruh partisipan, serta tidak menunjang satu sudut pandang juga (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Pengabdian bangsa guna melestarikan keberagaman, toleransi yang menghargai perbandingan komentar, penentangan terhadap aksi kekerasan yang dicoba atas nama agama, serta penerimaan dan akomodasi terhadap bermacam adat istiadat serta budaya warga ialah contoh moderasi beragama.

Ekstremisme serta liberalisme merupakan 2 tantangan utama yang bisa dialami oleh keempat pilar ini guna mempertahankan negeri serta bangsa. Keduanya sudah didakwa guna mengakhiri peradaban. Ekstremisme dicirikan oleh fanatisme, kemutlakan, serta sudut pandang eksklusif yang mengutuk orang lain. Perihal ini kerap kali menimbulkan konflik sektarian serta ideologis. Kebalikannya, liberalisme berakibat negatif pada banyak aspek warga.

Komitmen nasional, spesialnya penerimaan Pancasila selaku bawah negeri, ialah metrik krusial guna memastikan seberapa dekat pemikiran serta ekspresi keagamaan seorang ataupun kelompok selaras dengan pandangan hidup nasional (Fransiskus Visarlan Suwarni& Anselmus D. Atasoge, 2021).“ Pemahaman serta kesetiaan orang terhadap bangsa serta negeri, yang tercermin dalam sikap serta aksi yang menunjang keutuhan serta kemajuan bangsa” (Faridah dkk., 2023) merupakan definisi komitmen nasional bagi Suryanto.

Dengan memadukan muatan Islam dengan rasa patriotisme, pengajar PAI gencar menanamkan prinsip-prinsip cinta tanah air. Misalnya, sejalan dengan ajaran Islam yang menyarankan terciptanya kedamaian serta kedisiplinan dalam kehidupan berbangsa, siswa diajarkan kalau mengabdikan kepada negeri ialah bagian tidak terpisahkan dari agama mereka. Sekolah pula mendesak siswa buat menjajaki upacara bendera serta aktivitas berjudul nasionalisme. Berartinya dedikasi kepada negeri yang ditekankan dalam kelas Pembelajaran Agama Islam menampilkan upaya guru buat menyeimbangkan doktrin agama dengan gagasan patriotisme. Perihal ini cocok dengan gagasan kalau "cinta tanah air ialah bagian dari iman" ataupun "hubbul wathan minal iman" yang berarti buat mendesak siswa supaya merasa patriotis. Dengan meningkatkan dedikasi ini, siswa belajar tentang tanggung jawab mereka terhadap negeri serta terhadap iman mereka selaku bagian dari keberagaman warga Indonesia.

Perilaku toleransi ialah bentuk pemahaman diri terhadap perilaku negatif orang lain yang tidak bisa diterima. Keahlian guna menoleransi (menerima, membiarkan, memperbolehkan) gagasan, Kerutinan, sikap, serta sudut pandang lain yang berbeda dengan diri sendiri diucap toleransi. Bagi Harefa serta Bawamenewi (2021), toleransi merupakan perilaku ataupun kepribadian menerima, membiarkan, serta memperbolehkan sudut pandang seorang, baik yang berbeda ataupun berlawanan dengan gagasan, benak, perspektif, kerutinan, serta sebagainya.

Dengan menonjolkan toleransi terhadap keberagaman agama serta keyakinan, para pendidik menggunakan pendekatan inklusif di kelas. Para siswa didorong untuk berdialog tentang ayat-ayat dalam Al-Quran yang menekankan betapa berartinya hidup berdampingan secara damai dengan para pemeluk agama lain, tercantum QS. Al-Kafirun: 6. Para guru kerap membagikan contoh-contoh khusus dengan memberikan kisah-kisah tentang para nabi serta teman yang menampilkan rasa hormat kepada orang sebelah ataupun wisatawan non-Muslim mereka. Tidak hanya itu, riset ini menciptakan kalau siswa yang diajarkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan moderasi agama lebih cenderung menerima orang lain dari latar balik budaya serta agama yang bermacam-macam. Perihal ini tidak berubah-ubah dengan riset yang menampilkan jika pembelajaran agama bisa menolong kanak-kanak jadi lebih toleran serta penafsiran (Nurbaeti et al., 2018). Pembelajaran Islam yang mencampurkan prinsip-prinsip moderasi agama menolong meningkatkan toleransi serta hidup berdampingan secara damai dengan mengarahkan siswa nilai-nilai mengakui serta menerima keberagaman manusia. Salah satu prinsip utama moderasi agama merupakan pembelajaran yang menekankan toleransi. Guru PAI telah sukses menolong siswa menguasai bahwa toleransi ialah bagian dari prinsip-prinsip Islam yang umum. Tata cara ini dapat menolong siswa tumbuh menjadi orang-orang yang menghargai

keberagaman serta hidup berdampingan secara damai dalam warga yang bermacam-macam dengan menghindari timbulnya ekstremisme ataupun pemikiran eksklusif di dalam diri mereka.

Sebab ialah aksi yang mengganggu keharmonisan manusia, kekerasan ialah suatu yang tidak di idamkan oleh siapa juga. Orang yang memakai kekerasan berpotensi mengganggu perdamaian yang mau dipertahankan oleh warga Indonesia. Manusia kerap memakai kekerasan guna melindungi kepentingan mereka sendiri, seperti itu sebabnya mereka siap buat menyakiti orang lain demi menggapai tujuan mereka sendiri. Hamzah (2015). Guna menjauhi pemikiran yang agresif ataupun radikal, sekolah membagikan prioritas besar pada pengajaran siswa untuk berlagak persuasif. Guru Pembelajaran Agama Islam kerap menegaskan siswanya bahwa Islam melarang kekerasan verbal serta raga. Siswa pula diajarkan metode menuntaskan perselisihan secara damai melalui dialog ataupun pertimbangan. Sebab kekerasan berbasis agama masih menjadi permasalahan di dunia kontemporer, bermacam upaya dicoba guna menanamkan cita-cita antikekerasan dalam Pembelajaran Agama Islam. Siswa yang menghayati cita-cita ini hendak tumbuh menjadi orang yang menghargai perdamaian serta dapat menciptakan pemecahan konstruktif buat bermacam permasalahan. Perihal ini cocok dengan konsep Islam tentang rahmatan lil alamin, yang berarti "berkah untuk alam semesta." Pemakaian prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran Islam dapat kurangi kecenderungan siswa untuk berperan kekerasan dengan mengarahkan mereka nilai-nilai penyelesaian perselisihan secara damai serta menghormati hak-hak orang lain.

Membangun pemikiran dunia serta pola pikir moderasi beragama bisa difasilitasi oleh pendekatan budaya lokal (Khoiruddin, 2023). Salah satu metode guna membingkai keragaman dalam warga yang bermacam-macam merupakan lewat pengetahuan lokal. Siswa pula didorong oleh SMA Al-Azhar 3 untuk menguasai perlunya melestarikan adat istiadat wilayah yang tidak berlawanan dengan hukum Islam. Siswa diinstruksikan, misalnya, untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya semacam pertunjukan seni Islam dengan cita rasa wilayah serta buat mengamati tradisi lokal, semacam berpakaian tradisional pada acara-acara tertentu. Tiap tahun, SMA Al-Azhar 3 menyelenggarakan ekspedisi riset serta wisata spiritual untuk siswa. Melalui acara-acara ini menunjukkan bahwa toleransi antaragama bisa diperkuat melalui penggabungan nilai-nilai lokal. Tidak hanya memperkenalkan partisipan pada adat istiadat agama, program ini mengarahkan mereka tentang pengetahuan lokal yang mendesak moderasi beragama. Tidak hanya itu, riset ini menciptakan bahwa jika siswa yang diajarkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan moderasi beragama lebih cenderung memeluk budaya lokal. Islam tidak mengabaikan tradisi serta aplikasi sepanjang tidak melanggar syariah, semacam yang nampak dari fokus pada merangkul budaya lokal. Siswa termotivasi untuk menghargai serta melindungi keragaman budaya lokal dengan diajarkan prinsip ini, yang bisa tingkatkan bukti diri nasional. Tidak hanya itu, prinsip ini melenyapkan mitos jika Islam menentang keragaman budaya. Pelaksanaan prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran Islam bisa tingkatkan penerimaan siswa terhadap budaya lokal dengan menolong mereka menyadari berartinya menghargai serta menghormati keragaman budaya Indonesia.

## KESIMPULAN

Dari hasil riset pelaksanaan prinsip moderasi beragama bisa disimpulkan bahwa pendidikan moderasi beragama di sekolah sejalan dengan tujuan serta sasaran pembelajaran kepribadian Islam. Tidak hanya diajarkan secara formal melalui mata pelajaran PAI, nilai-nilai semacam kerukunan, toleransi, serta rasa hormat terhadap sesama pula diajarkan secara informal melalui budaya sekolah serta aktivitas ekstrakurikuler.

Pembelajaran moderasi beragama mencakup nilai-nilai kebangsaan, semacam toleransi terhadap keberagaman serta cinta tanah air, tidak hanya topik-topik keagamaan. Siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman, menentang kekerasan, serta menuntaskan perselisihan secara damai melalui pendekatan yang terbuka serta dialogis. Lebih jauh, fokus pada pengetahuan lokal menolong siswa dalam menguasai serta melestarikan budaya mereka, tingkatkan bukti diri nasional, serta melenyapkan konotasi yang tidak menguntungkan yang terpaut dengan keberagaman budaya dalam Islam.

Diharapkan riset berikutnya bisa mengkaji beberapa topik bersumber pada hasil riset ini, tercantum penataan kurikulum, evaluasi akibat, riset permasalahan di lembaga pembelajaran lain, pemakaian teknologi, serta keterlibatan warga. Tidak hanya mendesak terciptanya warga yang lebih toleran serta damai, riset lebih lanjut diharapkan bisa membagikan donasi yang substansial untuk sistem pembelajaran moderasi beragama di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Muslim et al. (2018). Menjaga Benteng Kebinekaan di Sekolah: Studi Kebijakan OSIS di Kota Padang, Kab. Cirebon, Kab. Sukabumi, Kota Surakarta, Kota Denpasar dan Kota Tomohon. Jakarta: Maarif Institue.
- Abdul Rahman. (2012). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauanepistemologi Dan Isi - Materi. Jurnal Eksis, 2001-2181.

- Afrizal Nur & Mukhlis Lubis. (2015). Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr). *Jurnal: An-Nur*, 205-225.
- Agus Akhmedi. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 1-80.
- Ahmad Faozan. (2020). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultur. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 219-228.
- Annisa, Masduki, Fauzan, S., Etika, P., & Dan, I. A. (2024). Moderasi Beragama Dan Peran Guru Dalam Penanamannya Di Sekolah. *Journal of Islamic Discourse*, 7(1), 111–126.
- Anwar, M. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Buku “ Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama ” Karya M. Quraish Shihab. 78. [https://eprints.walisongo.ac.id/21531/1/1803016102\\_Misfakhul Anwar\\_Full Skripsi - Misfakh Anwar.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/21531/1/1803016102_Misfakhul%20Anwar_Full%20Skripsi%20-%20Misfakh%20Anwar.pdf)
- Arif, M. K. (2020). Moderasi Islam, Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Quran dan As Sunnah Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin. *Pustaka Ikadi*, 82–85.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Tanya Jawab Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Babun Suharto. (2019). Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia. Yogyakarta: LKIS.
- Cahyani, N. S., & Rohmah, M. (2022). Moderasi Beragama. In *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>
- Chamadi, M. R., Wibowo, D. N., Insan, A. I., Musmuallim, M., & Prasetiawan, A. Y. (2021). Penguatan Moderasi Beragama melalui Forum Persaudaraan Lintas Iman (Forsa) Kabupaten Banyumas pada Masa Pandemi Covid 19. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.4970>
- Didin Syafruddin et al. (2018). Intoleransi dalam Buku Pendidikan Islam: Telaah atas Isi dan Kebijakan Produksi. Jakarta: PPIM UIN Syarif Hidayatullah dan Prenadamedia.
- Fadhallah. (2020). Wawancara. Jakarta Timur : UNJ Press.
- Faridah, S., Gustarina Cempaka Timur, F., Afifuddin, M., Studi Peperangan Asimetris, P., Strategi Pertahanan, F., Pertahanan Republik Indonesia, U., Bogor, K., & Jawa Barat, P. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532–2539. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5863>
- Fathul Arifin & Fira Aulia. (2023). Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital : Studi Harmonisasi Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Moderatio :JurnalModerasiBeragama*, 205-217.
- Fauziah Nurdin. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* , 59-70.
- Firmansyah. (2019). Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 79-90.
- Fransiskus Visarlan Suwarni, & Anselmus D. Atasoge. (2021). Komitmen Kebangsaan Mahasiswa Stp Reinha Melalui Ritual Keagamaan Dalam Spirit Ayd 2017. *Jurnal Reinha*, 12(2). <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.82>
- Hafizh Idri Purbajati. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 182-194.
- Hamzah, A. R. (2015). Anti kekerasan dalam pendidikan islam. 1(82), 49–74.
- Harefa, S. A., & Bawamenewi, A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3623>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Khairan Muhammad Arif. (2020). Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li AlAlamin. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Khoiruddin, K. (2023). Moderasi Beragama Dalam Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.5865>
- Lukman Hakim Saifuddin. (2019). Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI.
- Lukman Hakim Saifuddin. (2022). Moderasi Beragama (Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, Dan Tantangan Yang Dihadapinya. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri.
- M. Chabib Thoaha. (1996). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- M. Luqmanul Hakim Habibie et al. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 121-141.
- M. Quraish Shihab. (2019). *Wasatiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Mahamid, M. N. L. (2023). Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin terhadap Kehidupan Beragama di Indonesia. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 23(1), 19–31. <https://doi.org/10.32939/islamika.v23i1.2375>
- Maksudin. (2009). *Pendidikan Nilai Konprehensif : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mhd. Abror. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 143-155.
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Muh. Fitrah & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Muhamad Riza Chamadi & Dwi Nugroho Wibowo. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Forum Persaudaraan Lintas Iman ( Forsa ) Kabupaten Banyumas Pada Masa Covid 19. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 43-53.
- Muhammad Qasim. (2020). *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press.
- Mussafa, R. A. (2018). Konsep Nilai-nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143). Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 31. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9820>
- Mustakim Hasan. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin : Pemikiran Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 110-123.
- Nabila, S., Putri, A., & Fadlullah, M. E. (2022). Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab. *International Journal of Educational Resources*.
- Nur Ahyat. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 24-31.
- Nur, A., & Lubis, M. (2015). Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir al-Tahrîr wa at-Tanwîr dan Aisar at-Tafâsîr). *An-Nur*, 4(2), 205–225.
- Nurbaeti, Khalik, A., & Nisa, K. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 2018, 289–294. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/899/793>
- Nurul Jempa. (2017). Nilai- Nilai Agama Islam. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 110-112.
- R. Raihani. (2017). Education for Multicultural Citizens in Indonesia: Policies and Practices. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 1-19.
- Raihani, R. (2018). Education for multicultural citizens in Indonesia: policies and practices. *Compare*, 48(6), 992–1009. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250>
- Raihani, R. (2018). Education for multicultural citizens in Indonesia: policies and practices. *Compare*, 48(6), 992–1009. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250>
- Raihani. (2016). Pendidikan Islam dalam Masyarakat mltikultural (Issue March). [www.fsh.unsiq.ac.id](http://www.fsh.unsiq.ac.id)
- Raihani. (2019). *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizal Ahyar Mussafa. (2018). Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143). Semarang: UIN Walisongo.
- Roni Hermansah, Nana Sukarna, Lukman Nugraga. (2024). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Buhun Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1.
- Saefudin, A., & Al Fatihah, A. F. (2020). Islamic Moderation Through Education Characters of Aswaja An-Nahdliyyah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 160–179. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.594>
- Saiful Umam. (2018). Potret Guru Agama: Pandangan tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Keagamaan (p. 25).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprpto. (2020). Website: <http://jurnaledukasikemenag.org> *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integration Of Religious Moderation In The Development Of The Islamic Religious Educati*. 18(3), 355–368. <http://jurnaledukasikemenag.org>

- Sutarjo Adisusilo. (2013). Pembelajaran Nilai-nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 323–348.
- Syafruddin, D., Wahid, D., Hasui, H., Saputra, R. E., Garadian, E. A., Maulana, D., & Abdallah. (2018). Intoleransi Dalam Buku Pendidikan Islam? Telaah Atas Isi dan Kebijakan Produksi (pp. 1–175).
- Tri Sukitman. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 85-96.
- Uma Sekaran. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaturrahmi. (2017). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 00(00), xx–xx. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>